



Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran IPAS Tentang Cara Merawat Rumah di Kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang

Babtista Apriano Safion ✉, Universitas Nusa Cendana Kupang

Taty R. Koroh, Universitas Nusa Cendana Kupang

Vera R. Bulu, Universitas Nusa Cendana Kupang

✉ baptistasafion16@gmail.com.

Abstract: This study aims to determine the significant influence between the Discovery Learning learning model on students' problem-solving abilities in science learning about how to care for a house in grade 1 of SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. This study uses a Pre-Experimental Design research type with a quantitative approach to the One Group Pretest-Posttest Design research design. The population used was 23 students of grade 1A of SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. The sampling technique used was a saturated sample. The data analysis technique used was the classical assumption test consisting of normality, homogeneity, and linearity tests to test the hypothesis. Based on calculations using the T test, there is a significant influence between the Discovery Learning learning model on students' problem-solving abilities in science learning about how to care for a house in grade 1 of SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang with a sig value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that there is an influence between the Discovery Learning learning model on students' problem-solving abilities in science learning about how to care for a house in grade 1 of SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang.

Keywords: *Discovery Learning*, Problem Solving Skill

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas 1A SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan linearitas untuk menguji hipotesis. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji T terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Kemampuan Pemecahan Masalah

Received 18 Maret 2025; **Accepted** 11 April 2025; **Published** 10 Mei 2025

Citation: Safion, B.A., Koroh, T.R., & Bulu, V.R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran IPAS Tentang Cara Merawat Rumah di Kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (02), 224-228.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Pendidikan adalah salah satu elemen kehidupan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan juga dimaknai sebagai suatu proses yang terencana untuk mendorong peserta didik membangun karakter baik dalam dirinya yang meliputi karakter mandiri, berjiwa bebas, dan mengembangkan potensi serta keterampilannya (Asrian & Gamaliel Septian Airlanda, 2023)

Hal ini selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Harapan yang ingin dicapai adalah pendidikan Indonesia dapat membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya, pendidikan harus melahirkan peserta didik yang berkualitas, dimana dapat mengatasi tantangan-tantangan yang ada sehingga tercapainya tujuan-tujuan dalam Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk memahami pengetahuan dasar, melainkan juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Menurut (Anggraini et al., 2022) kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah ini dapat membantu peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan tanggung jawab sederhana, seperti merawat lingkungan rumah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan ini harus di tanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki pemahaman yang holistik tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan rumah sebagai bagian pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup.

Agar tercapainya pembelajaran yang efektif, dibutuhkan pendekatan yang mampu melibatkan semua peserta didik secara aktif, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Namun, kenyataannya, dalam dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini dimana guru masih belum mampu secara maksimal menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Masalah masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga masih terjadi di sekolah yang ada di kota Kupang khususnya di jenjang Sekolah Dasar. Salah satunya adalah di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri, terdapat permasalahan pada kemampuan pemecahan masalah di kelas I terkhususnya dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, minimnya inisiatif peserta didik untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta kecenderungan peserta didik untuk bergantung sepenuhnya pada arahan guru. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional, dimana peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menentukan jawaban secara mandiri. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik diakhir pembelajaran dimana masih terdapat peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran yakni masih terdapat 52% peserta didik atau sebanyak 12 orang yang tidak memenuhi KKTP dan yang memenuhi KKTP sebanyak 47 % atau sebanyak 11 orang dari 23 peserta didik. Sehingga menjadi hambatan tersendiri bagi guru dalam melakukan evaluasi

di akhir semester. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi Cara Merawat Rumah di kelas I SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang.

Untuk mengatasi hambatan pembelajaran diatas, maka salah satu cara yang bisa dilakukan oleh para guru ialah menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berkolaborasi, dan menemukan solusi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan cara belajar peserta didik yang aktif dengan memperoleh caranya sendiri, maka akan diperoleh hasil belajar yang lebih mudah diingat oleh para peserta didik. Peserta didik juga dapat berpikir lebih kritis dengan mencoba untuk memecahkan masalahnya sendiri, dimana kebiasaan seperti ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Menurut Jerome Brunner dalam (Cintia et al., 2018) model *Discovery Learning* dalam pembelajarannya dapat memberikan dorongan terhadap peserta didik dalam melakukan penyelidikan guna menemukan kebenaran yang ilmiah bukan karena diajak tapi menemukannya sendiri. Menurut (Safitri et al., 2022) ada enam tahap yang dilakukan dalam model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut: (1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan), (2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), (4) *Data Processing* (Pengolahan Data), (5) *Verivication* (Pembuktian), (6) *Generalitation* (Menarik kesimpulan).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh (Mufafidah & Putra, 2023) yang meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Geoboard Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Gondoriyo, (Isnawati et al., 2023) meneliti tentang Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada siswa kelas 1 SD, kelompok usia yang masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkrit. Penelitian ini juga unik karena mengintegrasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu cara merawat rumah. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diadaptasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang lebih muda dalam konteks pembelajaran yang sederhana namun bermakna.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Pembelajaran IPAS tentang Cara Merawat Rumah di Kelas I SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A di SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang yang berjumlah 23 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel. Jenis

Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Instrumen tes pada penelitian ini dilakukan uji validasi menggunakan validasi ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang memuat uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas selanjutnya digunakan untuk uji hipotesis. Tes terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*. Soal *pretest* diberikan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*, sedangkan *posttest* diberikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning*. Serta dokumentasi dipakai untuk mencari informasi mengenai peserta didik kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Hasil penelitian ini ialah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum (*Pretest*) dan setelah kegiatan pembelajaran (*Posttest*) menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

TABEL 1. Hasil Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample T-test

Sampel	α	Normalitas		Homogenitas		Linearitas	
		Sig	Ket	Sig	Ket	Sig	Ket
Kelas 1A	0,05	0,200	Nor	0,401	Hom	0,504	Lin

Tabel 2. Hasil Uji paired sample t-test

Sampel	α	Uji-t		
		t	df	Sig (2-tailed)
Kelas 1A	0,05	-17,450	22	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa jika angka signifikan uji Levene's test $\text{Sig} > 0,05$, maka sebaran data homogen, tetapi jika angka signifikan uji Levene's $< 0,05$, maka sebaran data tidak homogen. Dapat dilihat pada uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,401 > 0,05$, maka sebaran data tersebut homogen (sama). Uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,504 > 0,05$, maka sebaran data tersebut linear.

Berdasarkan tabel 1 uji paired sample T-test dapat kita ketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil perhitungan uji asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi syarat analisis statistik yang ada. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen, sehingga perbandingan hasil tes dapat dilakukan secara

valid. Selain itu, uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara model pembelajaran Discovery Learning dan kemampuan pemecahan masalah siswa bersifat linear, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan akurat. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik, uji hipotesis dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample T-test* dapat kita ketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu $0.000 < 0,05$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretest dan posttest.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran IPAS tentang cara merawat rumah di kelas 1 SD Kristen Citra Bangsa Mandiri Kupang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari Hasil analisis dengan menggunakan statistik uji-t dengan nilai sig (2-tailed) yaitu $0.000 < 0,05$, dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, N. N., Subayani, N. W., & Baktiar, A. M. (2022). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Anak SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.333> Diakses pada 21 Januari 2025
2. Asrian, & Gamaliel Septian Airlanda. (2023). Peningkatan Karakter Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Pembelajaran IPAS SD. *JANACITTA*, 6(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2596> Diakses pada 18 Desember 2024
3. Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1). <https://doi.org/10.21009/pip.321.8> Diakses pada 17 Desember 2024
4. Isnawati, I., Yulawati, L., & Sukmana, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 2 Tanjungkerta Kelas VII Tahun Pelajaran 2021/2022). *PI-MATH: Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April*, 2(1).
5. Mufafidah, N., & Putra, L. V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Geoboard Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Negeri Gondoriyo. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15730> Diakses pada 21 Januari 2025
6. Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yuniarti, V. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).

PROFIL SINGKAT

Taty R Koroh adalah dosen program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang. Beliau juga merupakan ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Nusa Cendana Kupang

Vera R. Bulu adalah dosen program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Babtista A Safion adalah mahasiswa program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang.